

ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 4 TAHUN MELALUI PENGUKURAN *MEAN LENGTH OF UTTERANCE* DALAM ASPEK FONOLOGI DAN SINTAKSIS

Ina Septiani¹, Hendra Setiawan²

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, 2110631080094@student.unsika.ac.id

²Universitas Singaperbangsa Karawang, hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan pemerolehan bahasa pada anak yang berusia 4 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemerolehan bahasa pada anak melalui pengukuran *mean length of utterance* dalam aspek fonologi dan sintaksis. Subjek penelitian diperoleh dari 1 informan, yaitu seorang anak perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif, dengan langkah – langkah penelitian berupa pengumpulan data, analisis data, dan penyampaian hasil analisis. Pada tahap penyediaan data dengan teknik simak, wawancara dan rekaman. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahasa anak berada pada tahap III, sehingga perkembangan bahasanya masih rendah, terdapat pengucapan fonem yang belum sempurna yaitu bunyi /R/ yang dilafalkan sebagai bunyi /L/. Selain itu, anak telah mengenal beberapa kelas kata, yaitu Nomina (N), verba (V) Adjektiva (Adj), Numeralia (Num), Preposisi (Pre), dan Konjungsi (K).

Kata Kunci: *Pemerolehan Bahasa, Fonologi, Sintaksis*

ABSTRACT

This study is a study of language acquisition in 4-year-old children. This study aims to analyze language acquisition in children through measuring the mean length of utterance in phonological and syntactic aspects. The subject of the study was obtained from 1 informant, namely a girl. The method used in this study is a qualitative description, with research steps in the form of data collection, data analysis, and delivery of analysis results. At the stage of data provision with listening, interview and recording techniques. The results of the analysis show that the child's language is at stage III, so that the development of the language is still low, there is an imperfect pronunciation of phonemes, namely the sound / R / which is pronounced as the sound / L /. In addition, children have known several word classes, namely Nouns (N), Verbs (V) Adjectives (Adj), Numerals (Num), Prepositions (Pre), and Conjunctions (K).

keyword: Language Acquisition, Phonology, Syntax

How to Cite: Septiani, I., & Setiawan, H. (2025). ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 4 TAHUN MELALUI PENGUKURAN *MEAN LENGTH OF UTTERANCE* DALAM ASPEK FONOLOGI DAN SINTAKSIS. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 17–26. <https://doi.org/10.31943/bi.v10i1.871>
DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v10i1.871>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berfungsi sebagai alat untuk interaksi sosial. Kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk berkomunikasi, menyatakan, dan menyampaikan ide, gagasan, pikiran, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Anak-anak memperoleh keterampilan berbicara dengan berinteraksi dan berbicara dengan orang-orang di lingkungan mereka saat mereka melakukan aktivitas. Sangat penting untuk mengajarkan keterampilan berbicara kepada anak sejak dini karena ini akan membantu mereka mengekspresikan dan menyampaikan ide dengan lancar dan membuat mereka dapat mengucapkan kata-kata atau bunyi artikulasi dengan baik. (Kurnia Rita, 2019).

Anak – anak mengalami perkembangan bahasa biasa dan sintaksis. Anak-anak biasanya dapat menguasai kata pertama, kalimat satu kata, dua kata, dan kalimat yang lebih panjang. Menurut Chaer (dalam Supriatna, 2017) Salah satu cara untuk mengetahui seberapa banyak kalimat yang dapat diucapkan oleh anak-anak adalah dengan menghitung panjang rata-rata ujaran, juga dikenal sebagai *Mean Length Of Utterance* (MLU). MLU adalah konsep yang digunakan untuk menghitung kosa kata anak-anak. Untuk menghitung MLU, rumus

umumnya membagi jumlah morfem dengan jumlah ujaran. Misalnya, seorang anak dapat menghasilkan 100 ujaran dan setelah dihitung, terdapat 275 morfem. Dengan demikian, $275:100=2,75$, yaitu pada tahap V dengan MLU antara 2,5-2,75 pada usia 31-32 bulan. Ada korelasi yang kuat antara MLU dan usia karena anak akan lebih mampu menyusun kata dengan baik seiring bertambahnya usia.

Kajian fonologi juga sering digunakan untuk studi psikolinguistik. Fonologi sangat penting untuk perkembangan pemerolehan bunyi bahasa anak-anak (Chaer, 2009). Roman Jakobson menyatakan bahwa universalitas bunyi dalam bahasa manusia dan urutan pemerolehan bunyi tersebut sesuai dengan sifat alami bunyi (Dardjowidjojo, 2018).

Pemerolehan fonem, yang terdiri dari bunyi vokal dan konsonan, terjadi saat bahasa anak berkembang. Menurut Lyons (1995: 110) membedakan kata-kata yang berbeda dipengaruhi oleh fakta bahwa fonem memiliki dua bunyi yang menurut fonetisnya berbeda di sekitar yang sama. Bunyi vokal tergantung pada posisi lidah dan mulut, sedangkan bunyi konsonan didasarkan pada posisi pita suara tempat artikulasi dan cara artikulasi Haswinda Harpriyanti (dalam Aisah & Setiawan, 2022).

Brown menyatakan bahwa MLU adalah pengukuran perkembangan sintaksis anak. (MLU) adalah jumlah morfem rata-rata yang didapat anak untuk setiap tuturannya. MLU digunakan untuk mengukur perkembangan sintaksis anak, dan biasanya sesuai dengan umur. MLU hanya dapat berlaku untuk anak-anak berusia antara 0 dan 5 tahun. Brown menyatakan bahwa menghitung MLU dapat dilakukan dalam beberapa langkah. Pertama, sampel 100 ujaran diambil kemudian dihitung berapa banyak morfem yang ada kemudian jumlah morfem dibagi dengan jumlah ujaran Dardjowidjojo (dalam Nasution, 2019).

Pengukuran MLU dapat digunakan untuk menentukan kemampuan berbicara anak dan panjang tuturannya, sesuai dengan usianya atau di bawah rata-rata. Oleh karena itu, mengetahui panjang ujaran rata-rata anak sangat penting karena akan mempengaruhi kemampuan berbicara mereka (Indriyani & Setiawan, 2022). Sintaksis dipelajari oleh anak-anak kurang dari dua tahun. Biasanya usia ini, anak-anak dapat membuat kalimat dua kata atau lebih yang disebut "Ujaran Dua Kata" (UDK). Anak mulai dengan dua kata yang dijeda sehingga terdengar seperti kata-kata itu terpisah. Karena UDK terdiri dari dua kata, orang dewasa mungkin lebih memahami apa maksud anak karena cakupan maknanya

lebih terbatas. Kedua kata tersebut adalah kata-kata kategori utama, seperti nomina, verba, adjektiva, dan adverbial Dardjowidjojo (dalam Nasution, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif melibatkan observasi dan upaya untuk mempelajari sesuatu secara alamiah, memahaminya secara mendalam atau menafsirkannya, dan memahami konteks alamiah Merriam dalam (Waruwu, 2024).

Hasilnya dideskripsikan dengan kata-kata, perekaman digunakan selama proses pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini membutuhkan informan untuk diteliti sudah ada satu informan yaitu anak yang berusia 4 tahun bernama Nabila. Langkah penelitian berupa langkah pengumpulan data, langkah analisis data, dan langkah penyampaian hasil analisis:

1. Langkah Pengumpulan Data

Pada fase pengumpulan informasi dengan cara merekam ujaran anak dengan menggunakan handphone, kemudian data yang sudah ada di kumpulkan untuk di transkrip ke dalam bentuk teks.

2. Langkah Analisis Data

Pada fase analisis data peneliti melakukan pengolahan data perhitungan

ujaran anak apakah mencapai 100 ujaran atau tidak. Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel hasil data tadi yang kemudian akan dikelompokkan berdasarkan jumlah morfem dari 1 morfem sampai 8 morfem yang akan di hitung menggunakan MLU berdasarkan perbandingan jumlah morfem dengan jumlah ujaran.

3. Langkah Penyampaian Hasil Analisis

Analisis hasil perhitungan MLU dilakukan berdasarkan tahapan teori Brown. Apakah anak yang diteliti sudah sesuai dengan tahap brown tergolong tahap yang

mana dan kemudian melakukan analisis pemerolehan pada aspek fonologi dan sintaksis.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, metode wawancara telah digunakan untuk mendapatkan 100 ujaran, yang diperoleh dari anak yang diwawancarai secara langsung dan direkam untuk kemudian ditranskrip menjadi teks. Di bawah ini adalah tabel hasil dari transkrip wawancara dengan ujaran:

Tabel 1. Transkrip Ujaran dan Morfem

NO	Ujaran	Terjemahan	Σu	Σm
1.	Melah	Merah	1	1
2.	Cokelat	Cokelat	1	1
3.	Gajah	Gajah	1	1
4.	Buaya	Buaya	1	1
5.	Bulung	Burung	1	1
6.	Ayam	Ayam	1	1
7.	Jelapa	Jerapah	1	1
8.	Halimau	Harimau	1	1
9.	Singa	Singa	1	1
10.	Lusa	Rusa	1	1
11.	Olen	Oranye	1	1
12.	Gulita	Gurita	1	1
13.	Buku	Buku	1	1
14.	Duka	Duka	1	1
15.	Lada	Lada	1	1
16.	Labu	Labu	1	1
17.	Baca	Baca	1	1
18.	Bilu	Biru	1	1
19.	Cumi	Cumi	1	1
20.	Duli	Duri	1	1
21.	Mata	Mata	1	1
22.	Kaki	Kaki	1	1

23.	Paku	Paku	1	1
24..	Peta	Peta	1	1
25.	Sawi	Sawi	1	1
26.	Bai	Bayi	1	1
27.	Baju	Baju	1	1
28.	Mobil	Mobil	1	1
29.	Manis	Manis	1	1
30.	Kelbau	Kerbau	1	1
31.	Piso	Pisau	1	1
32.	Ungu	Ungu	1	1
33.	Nabila	Nabila	1	1
34.	Stobeli	Strawberry	1	1
35.	Kiwi	Kiwi	1	1
36.	Apel	Apel	1	1
37.	Alpuket	Alpukat	1	1
38.	Jambu	Jambu	1	1
39.	Celi	Ceri	1	1
40.	Mangga	Mangga	1	1
41.	Anggul	Anggur	1	1
42.	Pepaya	Pepaya	1	1
43.	Nanas	Nanas	1	1
44.	Semangka	Semangka	1	1
45.	Kuning	Kuning	1	1
46.	Ijo	Hijau	1	1
47.	Itam	Hitam	1	1
48.	Abu	Abu	1	1
49.	Mikimos	Mickey Mause	1	2
50.	Kula-kula	Kura-kura	1	2
51.	Kuda ini	Kuda Ini	1	2
52.	Ayam beltelur	Ayam Bertelur	1	2
53.	Ikan/suka	Ikan /Suka	2	2
54.	Cumi-cumi	Cumi-cumi	1	2
55.	Kuda lali	Kuda lari	1	2
56.	Baca buku	Baca buku	1	2
57.	Membeli kado	Membeli kado	1	2
58.	Sosis Kenjel	Sosis Kanzler	1	2
59.	bangun pagi	Bangun pagi	1	2
60.	punya sepeda	Punya Sepeda	1	2
61.	nyanyi – nyanyi	Nyanyi-nyanyi	1	2
62.	buah pil	Buah pir	1	2
63.	walna biru	Warna biru	1	2

64.	jambu biji	Jambu biji	1	2
65.	buah dulia	Buah durian	1	2
66.	Walna pink	Warna pink	1	2
67.	Kepiting di laut	Kepiting di laut	1	3
68.	Sapi hitam putih	Sapi hitam putih	1	3
69.	Ibu mencuci baju	Ibu mencuci baju	1	3
70.	Cabe rasanya pedes	Cabe rasanya pedas	1	3
71.	Piala walnanya emas	Piala warnanya mas	1	3
72.	Mau liat menggambal	Mau lihat menggambar	1	3
73.	suka bantu mamah	Suka bantu ibu	1	3
74.	suka buah jeluk	Suka buah jeruk	1	3
75.	nama temen widia	Nama temen widia	1	3
76.	balonku ada lima	Balonku ada l.ima	1	3
77.	lupa-lupa walnanya	Rupa-rupa warnanya	1	3
78.	ini melah muda	Ini merah muda	1	3
79.	naik sepeda pagi hali	Naik sepeda pagi hari	1	4

80.	buah salak walna coklat	Buah salak warna coklat	1	4
81.	Upin ipin ama pololo	Upin ipin sama pororo	1	4
82.	Satu dua tiga empat lima	Satu dua tiga empat lima	1	5
83.	Nabila pakai baju walna hitam	Nabila pakai baju warna hitam	1	5
84.	balon ijaudol sangat kacau	Balon hijau dor sangat kacau	1	5
85.	di indomal/ sama ayah/ sama mamah	Di indomart/ bersama ayah/ dan ibu	3	6
86.	tinggal empat ku pegang elat – elat	Tinggal empat ku pegang erat-erat	1	6
87.	pagi hali /nabila belajal naik sepeda	Pagi hari /Nabila belajar naik sepeda	2	6
88.	pisang kuning kelabu/ melah muda dan biru	Pisang kuning kelabu/ merah muda dan biru	2	7
89.	lambutan walna melah/ isinya putih ada bijinya	Rambutan warnanya merah /isinya putih ada bijinya	2	7
90.	Meja ada tiga walnanya coklat melah biru	Meja ada tiga warnanya coklat merah biru	1	7

91.	Makanan kesukaan nabila jeluk apel semangka melon	Makanan kesukaan nabila jeruk apel semangka melon	1	7
92.	Gulu pelgi ke sekolah/ belsama anaknya memakai motol	Guru pergi ke sekolah /bersama anaknya memakai motor	2	8
93.	Gambal pantai gasuka ke pantai soalnya pantainya jauh	Gambar pantai gasuka ke pantai soalnya pantainya jauh	1	8
Jumlah			100	209

Berdasarkan hasil perhitungan MLU Nabila mendapatkan hasil nilai 2,09. Dengan perhitungan menggunakan rumus MLU (Dardjowidjojo, 2000) :

Jumlah Ujaran = 100

Jumlah Morfem = 209

$$MLU = \frac{Jumlah\ Morfem}{Jumlah\ Ujaran}$$

$$MLU = \frac{209}{100}$$

$$= 2,09$$

Menurut teori Brown anak usia 4 tahun seharusnya pada tahap X berkisar +47 bulan kata per tuturan, sehingga pemerolehan bahasa Nabila masih rendah.

Berdasarkan data yang didapat hasil pengukuran MLU panjang tuturan Nabila berada pada fase III yaitu anak usia 27-28 bulan.

Berdasarkan aspek fonologi Nabila belum bisa mengucapkan bunyi /R/ saat dia mengucapkan bunyi /R/ yang dilafalkannya bunyi /L/. Misalnya *gulita, kelbau, lusa, halimau, ayam beltelul dll*. Nabila dapat mengucapkan huruf vokal a, i, u, e, dan o, kata yang dituturkan misalnya *baca, ipin, buku, sepeda, pololo*. Sedangkan huruf-huruf konsonan Nabila mampu mengucapkan b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, s, t, v, w, x, y, dan z. Kata yang dituturkan misalnya *buah, celi, dua, gajah, jelapa, kuda, meja, nabila, pisang, pedes, cokelat*,

widia, ayam. Huruf konsonan f, q, v, dan z tidak ada dalam tuturan Nabila.

Berdasarkan aspek sintaksis Nabila lebih banyak mengujarkan dengan satu kata saja. Sedangkan yang lainnya hanya beberapa dari yang satu kata sampai kalimat 8 kata. Dari hasil analisis morfem jumlah 1 morfem berjumlah 48 morfem, selanjutnya 2 morfem berjumlah 18, lalu 3 morfem berjumlah 12, selanjutnya 4 morfem berjumlah 3, lalu 5 morfem berjumlah 3, selanjutnya 6 morfem berjumlah 3, selanjutnya 7 morfem berjumlah 4, dan 8 morfem berjumlah 2. Adapun kelas kata yang sudah dikenal oleh Nabila seperti verba, nomina, adjektiva, numeralia, preposisi, dan Konjungsi.

Kelas kata, yang merupakan komponen sintaksis, mencakup jenis kata berdasarkan fungsi dan tempatnya dalam kalimat.

1. Jenis Kata verbal

Kata verba adalah kata yang memiliki arti perbuatan.

Tuturan: mencuci, bantu (membantu), pakai (memakai), belajar/belajar, pergi/pergi.

2. Jenis kata nomina

Kata nomina, juga dikenal sebagai kata benda, mengacu pada orang atau akal.

Tuturan: piala, meja, coklat, gajah, buaya, burung (burung), ayam, jelapa,

halimau, singa, lusa (rusa), gulita (gurita), buku, sepeda, sawi, mobil dll.

3. Jenis kata adjektiva

Kata adjektiva, juga disebut kata sifat, adalah kata yang memberikan penjelasan atau menjadi atribut nomina.

Tuturan: Pedas, suka, manis.

4. Jenis kata numeralia

Kata "numeralia" mengacu pada bilangan yang digunakan untuk menghitung.

Tuturan: Satu dua tiga empat lima

5. Jenis kata preposisi

Preposisi (kata depan) adalah kata yang menunjukkan bagaimana maknanya berhubungan dengan kata berikutnya.

Tuturan: di indomal (di indomart), di laut, ke sekolah.

6. Jenis kata konjungsi

Konjungsi adalah kata hubung yang biasanya terdapat pada kata yang menghubungkan dua kalimat bahasa.

Tuturan: dan, ke

Dihasilkan pola kalimat dari kelas kata yang diperoleh yaitu dengan pola:

1. Ibu (s) mencuci (p) baju (o): S+P+O
2. Nabila (S) pakai (P) baju (O) walna/warna hitam (K): S+P+O+K

3. pagi hali/hari (K) nabila (S)
belajal/belajar naik (P) sepeda(O):
K+S+P+O

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pemerolehan bahasa oleh anak yang bernama Nabila yang berusia 4 tahun berada pada tingkat fase III yaitu anak usia 27-28 bulan. Dalam aspek fonologi Nabila belum bisa mengucapkan bunyi /R/ saat dia mengucapkan bunyi /R/ yang dilafalkannya bunyi /L/. Sedangkan berdasarkan aspek sintaksis Nabila lebih banyak mampu mengujarkan kalimat 1 kata saja dibandingkan dengan kalimat dua sampai delapan kata. Adapun kelas kata yang sudah dikenal oleh Nabila seperti verba (V), Nomina (N), Adjektiva (Adj), Numeralia (Num), Preposisi (Pre), dan Konjungsi (K).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, & Setiawan, H. (2022). Analisis Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun 9 Bulan Berdasarkan Teori Mean Length of Utterance Dalam Aspek Fonologi. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 58–66. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.144>
- Chaer, A. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. PT Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. (2000). *ECHA: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Gramedia.
- Dardjowidjojo, S. (2018). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Manusia (Kedua)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Indriyani, O., & Setiawan, H. (2022). Analisis pemerolehan bahasa pertama pada anak usia 43 bulan melalui tataran fonologi (kajian mean length of utterance). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.282>.
- Kurnia Rita. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini* (1st ed.).
- Nasution, R. S. (2019). Analisis pemerolehan sintaksis menggunakan teknik Mlu (Meant Lenght of Utterance) pada Anak usia 5 tahun. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 113–118.
- Supriatna, E. (2017). Verba , Nomina , Dan Adjektiva Pada Anak Usia 3 Tahun 10 Hari. *Semantik*, 34–54.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>